

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu usaha untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabra, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan (Soewadji, 2012: 12).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:2). Pada dasarnya setiap disiplin ilmu menggunakan metode penelitian yang berbeda-beda. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Soewadji dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan kata-kata (Soewadji, 2012:51-52). Penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif (Cresswell, 2010).

Penelitian ini menggunakan kualitatif karena hasil dari penelitian ini dijabarkan menggunakan kata-kata deskriptif guna menjawab rumusan masalah dari penelitian. Sehingga data yang didapat dari lapangan akan dianalisis dan diolah oleh peneliti secara mendalam. Penelitian ini juga mengambil paradigma kualitatif karena hendak memaknai interaksi antara informan dengan realitas peran pemimpin dalam pembinaan keadaban warga negara melalui program konservasi. Proses wawancara dan pengamatan memperoleh hasil adanya persepsi informan tentang kepercayaan, tujuan, dan alat untuk memahami pentingnya kesadaran terhadap lingkungan. Peneliti juga menjadi instrument utama dalam proses pengumpulan data dan secara adaptif berupaya menyesuaikan diri dengan kedinamisan realitas yang beraneka ragam (Alwasilah, 2012).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ialah strategi penelitian yang hendak memberikan penjelasan secara teliti dan cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Adapun kasus-kasus dan peristiwa yang ditemukan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Salah satu ciri studi kasus ialah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan bukan pertanyaan “apa” atau “berapa banyak” yang lebih tepat menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi survey (Yin, 1987).

Peneliti memilih desain penelitian studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait peran seorang pemimpin dalam pembinaan warga melalui program konservasi air. Penelitian yang mendalam terhadap pelaksanaan program ini memberikan penjelasan yang berdampak lebih luas di luar batas kasus yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sumber dan metode yang jamak agar memperoleh pemahaman yang utuh, kaffah, dan holistic (Alwasilah, 2015).

Kekuatan deskriptif dalam studi kasus dapat ditinjau melalui beberapa contoh, yaitu (Alwasilah, 2015, hlm. 89):

1. Menggambarkan kompleksitas sebuah situasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya
2. Menawarkan latar belakang dari persoalan untuk memahami persoalan sekarang ini
3. Menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu.
4. Menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif seperti kutipan, interview, artikel Koran, dan lainnya.
5. Memungkinkan mendapatkan informasi (data) dari berbagai sumber.

Kemudian kekuatan heuristik dari studi kasus kualitatif terutama dalam bidang pendidikan tampak melalui contoh-contoh berikut (Alwasilah, 2015, hlm. 89):

1. Menjelaskan alasan suatu masalah, latar belakang sebuah situasi, apa yang terjadi, dan mengapa semua terjadi.
2. Menjelaskan mengapa sebuah inovasi pendidikan berjalan atau tidak berjalan di suatu lembaga atau unit pendidikan.
3. Membahas dan mengevaluasi alternative yang dipilih
4. Menilai, meringkas, dan menyimpulkan, dan dengan demikian meningkatkan keterpakaiannya dalam keseharian.

3.3. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di RW 23 Purwantoro, Blimbing, Purwantoro, Malang, Kota Malang Kabupaten Jawa Timur. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang unik dan di tempat lain tidak ada. Selain itu kampung Glintung saat ini dijadikan kampung percontohan bagi kampung atau desa lainnya.

3.3.2. Informan penelitian

Informan penelitian yang dimaksud adalah subjek penelitian, yaitu orang yang memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dikembangkan melalui pedoman wawancara dan observasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah informan tidak diberi batasan hingga menurut peneliti telah mencapai pada data yang seragam (data jenuh). Adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua RW 23 Kampung Glintung Kota Malang yaitu Bapak Bambang Irianto. Warga binaan, warga di luar kampung Glintung, dinas lingkungan hidup Kota Malang, pengurus kampung Glintung.

3.4 Instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, maka instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sebagai human instrument yang berfungsi juga dalam

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:60).

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti terlibat dalam kegiatan atau fenomena berkelanjutan secara terus-menerus (Creswell, 2010). Keterlibatan langsung peneliti dalam proses penelitian diharapkan keunggulan peran penelitian kualitatif dapat diperoleh sehingga interpretasi data menjadi lebih mendalam dan valid.

3.5 Data Penelitian

Data penelitian merupakan dariman data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini diperoleh dengan 2 (dua) data yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data primer diperoleh melalui wawancara dan survey lapangan yang berkaitan dengan peran kepemimpinan ketua RW baik berupa laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian yang hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi, tesis, maupun disertasi (Ali dan Zainuddin, 2011: 106).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara partisipasi dan tanpa partisipasi. Partisipasi artinya peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan. Peneliti sebelum dan setelah kegiatan observasi menjelaskna kepada informan hal-hal yang akan diamati dan meminta bukti persetujuan dengan menyerahkan lembar persetujuan observasi. Hal-hal yang telah direncanakan

oleh peneliti untuk diamati dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang ditujukan kepada informan terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan terkait pembinaan oleh pemimpin dalam pembentukan kesadaran warga melalui program konservasi air. Peneliti sebelum dan setelah kegiatan wawancara menjelaskan kepada informan hal-hal yang akan ditanyakan dan meminta persetujuan untuk dilakukan perekaman. Hal-hal yang telah direncanakan oleh peneliti untuk ditanyakan dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumentasi yang dimiliki oleh pengurus RW 23 kampung Glintung kota Malang. Peneliti melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto aktivitas warga dan ketua RW di kampung Glintung terkait data yang dibutuhkan. Peneliti juga menanyakan kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa gambar, foto, atau salinan dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dapat juga dipahami sebagai proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell, 2010). Adapun analisis data kualitatif model inetraktif terdapat 3 tahap.

Pertama, reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari

hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan. *Kedua*, dalam analisis data interaktif adalah penyajian data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memebrikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Tahap terakhir analisi data model interaktif adalah penarikan kesimpulan.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan ialah triangulasi sumber daan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melauai beberapa informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpuln data yang berbeda. Uji kebsahan data melalui triangulasi dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif dalam menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat statistic. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili orang banyak atau kebenaran *stakeholder* (Alwasilah, 2015). Data yang diperoleh dari hasil wawancara ketua Rw 23, diperbandingkan dengan hasil wawancara denagn para warga dan infoerman lainnya yang telah mengikuti kegiatan.